

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Mazzoni Java Utama Surakarta adalah salah satu perusahaan yang terdapat di Desa Gupit, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo. Perusahaan ini merupakan salah satu anggota dari Gujati Group. PT. Mazzoni Java Utama Surakarta sendiri mulai didirikan pada 2014. PT Mazzoni Java Utama Surakarta merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pangan, khususnya dalam pembuatan bumbu tabur (*seasoning*) serta bumbu masak.

Dalam proses produksi yang dilakukan, PT Mazzoni Java Utama Surakarta perlu melakukan pengendalian *inventory* untuk produk jadi yang telah dibuat. *Inventory* adalah stok barang yang dimiliki oleh perusahaan baik dalam bentuk bahan baku, barang setengah jadi maupun barang jadi. *Inventory* merupakan salah satu faktor biaya yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam biaya produksi. Hal ini dikarenakan biaya *inventory* merupakan salah satu variabel biaya yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus disediakan untuk memenuhi kebutuhan produksi dari suatu perusahaan (Sakkung dan Sinuraya, 2011).

Pengawasan *inventory* yang efektif dan efisien dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, terutama dalam persaingan global. Untuk memenangkan persaingan tersebut, perusahaan perlu melakukan perubahan-perubahan yang mendorong aktifitas usaha untuk melakukan pengawasan *inventory* dan efisiensi biaya sehingga perusahaan mampu meningkatkan profit dengan meningkatkan efektifitas pengawasan persediaan. Pada dasarnya perusahaan melakukan pengendalian bahan baku atau *inventory* dengan tujuan meminimalkan biaya dan meningkatkan profit (Sampeallo, 2012).

Konsep *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan konsep persediaan yang meminimalkan biaya *inventory* (biaya persediaan) serta biaya *order*. Dengan konsep ini maka diperoleh jumlah persediaan untuk meminimalkan kedua variabel

di atas. *Economic Order Quantity* merupakan metode yang sesuai untuk mengendalikan persediaan bahan baku yang menentukan kuantitas dan kualitas pemesanan yang ekonomis dan optimal (Amrillah, Zahroh, Endang, 2016).

Pada kenyataannya, metode *Economic Order Quantity* yang diterapkan selama ini hanya menguntungkan salah satu pihak, sedangkan pihak yang lain akan mengikuti kehendak dari pihak yang memiliki kekuatan. Dalam keadaan ini *buyer* biasanya merupakan pihak yang kuat yang mampu memaksa *vendor* untuk memenuhi permintaan *buyer* dengan jumlah yang diinginkan. Keadaan seperti inilah yang mengakibatkan *vendor* menentukan harga item yang dijual kepada *buyer* menjadi tinggi. Oleh karena itu, dikembangkanlah model persediaan *Economic Order Quantity* menjadi model *Joint Economic Lot-Sizing* (JELS). Model *Joint Economic Lot-Sizing* merupakan penentuan model lot gabungan antara *buyer* dengan *vendor*. Dengan model ini maka diharapkan mampu memberikan keuntungan yang optimal dari kedua belah pihak. Model *Joint Economic Lot-Sizing* mempertimbangkan beberapa variabel yang muncul dalam pemesanan item, diantaranya adalah biaya pemesanan *buyer*, biaya *inventory buyer*, biaya *set-up vendor* serta biaya *inventory vendor*.

Banerjee (1986) menunjukkan bahwa kebijakan optimal bersama dalam menentukan ukuran lot dari kedua belah pihak tersebut dapat memberikan keuntungan bersama bagi keduanya. Banerjee melakukan penelitian ini pada model *Single Set-up Single Delivery*.

Pada kenyataannya model ini sulit diterapkan dalam dunia perindustrian. Hal ini dikarenakan biaya yang ditimbulkan dalam model ini masih terlalu tinggi. Karena *vendor* diharuskan selalu melakukan *Set-up* sebelum melakukan pengiriman item yang harus dipenuhi berdasarkan lot gabungan yang telah ditentukan. Sehingga Kim dan Ha (2003) mengembangkan model tersebut pada sistem *supply chain Just-in-time* dengan model *Single Set-up Multi Delivery*. Dengan melakukan sekali *set-up* untuk n kali pengiriman maka diharapkan mampu meminimalisir ongkos dari kedua belah pihak. Nurcholis (2010) membuktikan bahwa implementasi *Single Set-up Multi Delivery* memiliki hasil yang lebih optimal daripada sistem *Single Set-up Single Delivery*. Oleh sebab itu,

dirasa perlu mengimplementasikan model tersebut untuk mengoptimalkan ukuran lot dari PT. Mazzoni Java Utama Surakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dilakukan perumusan masalah dalam penelitian aplikasi *Joint Economic Lot-Sizing* kali ini adalah “Bagaimanakah implementasi model *Joint Economic Lot-Sizing* dari sistem persediaan dari PT. Mazzoni Java Utama Surakarta Utama?”

1.3 Batasan Masalah

Batasan yang ditentukan pada penelitian ini diantaranya adalah biaya yang dipertimbangkan dalam penyusunan model *Joint Economic Lot-Sizing* adalah biaya pesan dan simpan dari *buyer* serta biaya *set-up* dan simpan *vendor*. Selain itu, obyek penelitian yang diteliti dibatasi dengan menentukan hubungan satu *buyer* dengan satu *vendor* yang terkait yaitu antara distributor yang terlibat dalam *supply chain* sebagai *buyer* serta PT Mazzoni Java Utama Surakarta sebagai *vendor*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menentukan ukuran lot gabungan dari *buyer* dan *vendor* dalam setiap pengiriman item yang dipesan.
2. Menghitung jumlah pengiriman yang perlu dilakukan oleh *vendor* kepada *buyer* dalam setiap kali *set-up* produksi item yang dipesan.
3. Melakukan evaluasi sistem persediaan pada PT Mazzoni Java Utama Surakarta Utama.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Vendor* dapat melakukan negosiasi dengan *buyer* mengenai ukuran lot dari item yang dipesan, sehingga keduanya dapat memperoleh biaya persediaan yang optimal.
2. Dengan biaya persediaan yang berkurang, maka item yang akan dipasarkan akan memiliki harga yang lebih murah dibandingkan dengan

produk pesaing lain yang tidak mempertimbangan konsep *Joint Economic Lot-Sizing*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sebelum melakukan penelitian mengenai penerapan konsep *Joint Economic Lot-Sizing* pada PT. Mazzoni Java Utama Surakarta diperlukan penentuan sistematika penulisan dalam usulan penelitian yang akan dilakukan. Sistematika penulisan dalam usulan penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi mengenai hal-hal yang melandasi penelitian yang akan dilakukan. Pendahuluan diawali dengan penjabaran latar belakang dari penelitian. Poin ini berisikan masalah-masalah yang menjadi dasar pemikiran untuk dilakukannya penelitian.

Setelah diketahui permasalahan-permasalahan yang melandasi penelitian yang akan dilakukan, tahap berikutnya yang dilakukan adalah menentukan rumusan masalah dari penelitian. Rumusan masalah berisikan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin timbul dari latar belakang yang telah dipaparkan pada poin sebelumnya.

Setelah dilakukan penentuan rumusan masalah, peneliti selanjutnya menentukan batasan permasalahan dari penelitian yang akan dilakukan. Batasan masalah berfungsi untuk mengurangi bias antara tujuan dari penelitian dengan hasil penelitian. Dengan adanya batasan penelitian, maka peneliti akan lebih fokus pada poin-poin yang akan dicapai.

Berdasarkan poin-poin sebelumnya maka selanjutnya peneliti menentukan tujuan penelitian. Tujuan penelitian berisikan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian ini nantinya digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

Selain menentukan tujuan penelitian, peneliti juga perlu menjabarkan manfaat penelitian. Manfaat penelitian merupakan keuntungan yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan, baik untuk peneliti maupun *stakeholder* yang terkait dalam penelitian ini.

Langkah berikutnya adalah menentukan kerangka penulisan. Kerangka penulisan menjelaskan mengenai intisari dari setiap komponen dari penulisan. Dimulai dari BAB I sampai BAB III.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini menjelaskan mengenai landasan teori serta tinjauan pustaka. Landasan teori berisikan teori-teori yang mendasari serta mendukung penelitian yang dilakukan. Biasanya landasan teori diperoleh dari buku-buku maupun penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Landasan teori ini yang nantinya akan memperkuat dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Tinjauan pustaka bertujuan untuk mengetahui intisari dari penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan penulis sebagai landasan teori. Dalam tinjauan pustaka ini setiap hasil penelitian akan dipaparkan secara sistematis serta akan diketahui perbedaan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian berisi uraian pelaksanaan penelitian disusun secara rinci dan sistematis. Penulisan metodologi penelitian dimulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data hingga tahap analisis hasil pengolahan data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan hasil pengolahan data serta analisis dari pengolahan data yang bersifat terpadu. Hasil pengolahan data biasanya disajikan dalam bentuk tabel, grafik ataupun gambar yang disandingkan dengan uraian analisis dari pengolahan data tersebut. Analisis pengolahan data sebaiknya dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

5. BAB V PENUTUP

Penutup membahas mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini. Kesimpulan berisi intisari dari hasil penelitian yang mampu menjawab hipotesis, rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah ditentukan. Sedangkan untuk saran ditujukan kepada peneliti dibidang sejenis yang akan melanjutkan ataupun mengembangkan penelitian yang telah terlaksana.